

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Melihat tujuan pendidikan dari Undang-Undang diatas khususnya pada mata pelajaran TIK perlu perhatian yang serius. Oleh karena itu perlu upaya agar siswa dapat tertarik dan termotivasi untuk belajar TIK sehingga berdampak pada optimalnya keterampilan siswa.

Kenyataan di lapangan, siswa SMP masih mengalami kesulitan dalam belajar TIK. Hal ini dilihat dari nilai ulangan harian siswa pada tahun ajaran 2009/2010. Dari tes teori dan unjuk kerja yang dilakukan 45 siswa didapat nilai rata-rata teori yaitu 55,2 dan ditemukan lebih dari 70% siswa belum mencapai batas kelulusan sedangkan nilai rata-rata tes unjuk kerja yaitu 65 dan ditemukan lebih dari 50% siswa belum mencapai batas kelulusan. Batas kelulusan yang ditetapkan adalah 70. Selain itu, dari hasil wawancara dengan siswa dan guru, ditemukan bahwa salah satu penyebabnya adalah kurangnya siswa berlatih dalam

menggunakan komputer terkait materi yang diajarkan serta metode pembelajaran yang digunakan. Sehingga pembelajaran kurang bermakna.

Menurut Suherman (2008) kebermaknaan belajar tergantung pada bagaimana cara belajar. Jika belajar hanya dengan membaca, kebermaknaan bisa mencapai 10%, dari mendengar 20%, dari melihat 30%, mendengar dan melihat 50%, mengatakan-komunikasi mencapai 70%, dan belajar dengan melakukan dan mengkomunikasikan bisa mencapai 90%.

Ada beberapa metode yang dapat mencapai tingkat kebermaknaan tinggi, salah satunya metode *IMPROVE*. Metode *IMPROVE* merupakan metode yang mengenalkan siswa pada konsep yang baru, memberikan pertanyaan metakognitif dalam aktivitas belajar siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih memecahkan suatu masalah, siswa diberi kesempatan untuk memverifikasi tentang kebenaran pemahaman mereka dan mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari sehingga dapat memperkaya pengetahuan mereka.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Gustini (2009), ditemukan bahwa metode *IMPROVE* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran TIK. Melihat hasil tersebut, peneliti mencoba menerapkan metode *IMPROVE* pada permasalahan pembelajaran TIK. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Penerapan Metode *IMPROVE* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *IMPROVE* pada pembelajaran TIK?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran TIK dengan penerapan metode *IMPROVE* ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran TIK dengan menggunakan metode *IMPROVE*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode *IMPROVE* pada pembelajaran TIK.
2. Mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran TIK dengan penerapan metode *IMPROVE* ?
3. Mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran TIK dengan menggunakan metode *IMPROVE*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para guru TIK untuk meningkatkan hasil belajar TIK siswa melalui penerapan metode *IMPROVE*.

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan pada materi perangkat lunak pengolah angka yang difokuskan pada penggunaan rumus dan fungsi matematika, statistika dan logika.

## F. Definisi Operasional

1. Metode *IMPROVE* (*Introducing new concept, Metacognitive questioning, Practicing, Reviewing and reducing difficulty, Obtaining mastery, Verivication, Enrichment*) merupakan metode yang mencerminkan aktivitas belajar siswa dimana siswa dikenalkan dari suatu konsep baru, memberikan pertanyaan metakognitif dalam aktivitas belajar siswa, siswa berkesempatan untuk berlatih dalam memecahkan suatu masalah serta menemukan masalah yang kemudian mengevaluasi apa yang mereka temukan ketika mereka belajar.
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa yang mencakup aspek kognitif dan aspek psikomotor. Kemampuan kognitif diukur dengan tes sedangkan kemampuan psikomotor diukur dengan pengamatan.

## G. Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis, yaitu:

- $H_0$  : tidak terdapat peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran TIK dengan metode *IMPROVE*
- $H_1$  : terdapat peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran TIK dengan metode *IMPROVE*